

MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR PADA ANAK USIA 3-4 TAHUN KB SPS NUR AMIN RIDWAN GADINGMANGU JOMBANG

Siti Muyasaroh

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: sarohslamet72@gmail.com

Mas'udah

Jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: Mas'udah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan berbicara melalui media kartu kata bergambar pada anak usia 3-4 tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun di KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang dengan jumlah 17 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan statistik deskriptif yaitu berdasarkan analisis refleksi pada siklus. Hasil dari penelitian ini pada siklus I, aktivitas guru menunjukkan persentase 68,75% kemudian pada siklus II meningkat menjadi 87,50%. Aktivitas anak pada siklus I sebesar 65,63% meningkat menjadi 81,25% pada siklus II. Nilai rata-rata Kemampuan berbicara siklus I sebesar 57,8% dan pada siklus II meningkat menjadi 84,4%. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan berbicara melalui media kartu kata bergambar pada anak usia 3-4 tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang.

Kata kunci: Kemampuan Bicara, Media Kartu Kata Bergambar.

Abstract

This classroom action research is aimed to describe the improvement of speech ability through pictorial word card media in children aged 3-4 years KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang. Subjects were children aged 3-4 years in KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang with the number of 17 children. Data collection techniques use observation and documentation. Technique of data analysis this research use descriptive statistic that is based on analysis of reflection on cycle. The result of this research in cycle I, teacher activity showed percentage 68,75% then in cycle II increased to 87,50%. The activity of children in the first cycle of 65.63% increased to 81.25% in cycle II. The average value of the ability to recognize the concept of 1-10 cycles I number of 57.8% and in the second cycle increased to 84.4%. Based on the above description it can be concluded that there is an increase in the ability to speak through the media word cards pictorial on children aged 3-4 years KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang.

Keywords: *Speech Capability, Word Card Picture Media*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang sangat penting, anak usia dini memerlukan bimbingan dan stimulasi yang tepat untuk bisa tumbuh dan berkembang secara optimal. Pentingnya masa usia dini membuat guru dan orang tua perlu memerlukan stimulasi agar perkembangan anak dapat optimal. Stimulasi yang diberikan sejak dini akan berdampak saat dewasa kelak

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak adalah aspek perkembangan bahasa. Bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain (Yusuf, 2016: 118). Hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi, menyebutkan pikiran, dan perasaan yang dinyatakan dalam bentuk lambang atau simbol untuk mengungkapkan suatu pengertian

dengan menggunakan lisan, tulisan, isyarat, bilangan, lukisan, dan mimik muka.

Santrock (2002: 178) mengungkapkan bahwa bahasa adalah suatu sistem simbol yang digunakan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Pada manusia, bahasa ditandai oleh daya cipta yang tidak pernah habis dan adanya sebuah sistem aturan. Daya cipta yang tidak pernah habis mempunyai arti sebuah kemampuan individu untuk menciptakan sebuah kalimat bermakna yang tidak pernah berhenti dengan menggunakan seperangkat kata dan aturan yang terbatas yang menjadikan bahasa sebagai upaya yang sangat kreatif.

Bahasa merupakan alat untuk mengekspresikan ide dan bertanya, dan bahasa juga menghasilkan konsep dan kategori-kategori untuk berpikir (Susanto, 2014:73-74). Aspek bahasa berkembang dimulai

dengan peniruan bunyi dan merabaan. Perkembangan selanjutnya berhubungan erat dengan perkembangan kemampuan intelektual dan sosial. Bahasa merupakan alat untuk berpikir. Berpikir merupakan suatu proses memahami dan melihat hubungan. memiliki dua sifat yaitu bahasa reseptif (dimengerti dan diterima) dan bahasa ekspresif (dinyatakan). Berbicara dan menulis termasuk dalam bahasa ekspresif, sedangkan menyimak dan membaca termasuk dalam bahasa reseptif. Kegiatan membaca merupakan bahasa reseptif karena dalam kegiatan ini makna bahasa diperoleh dan diproses melalui simbol visual dan verbal.

Tarigan (dalam Suhartono, 2005:21), berpendapat bahwa berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Pada masa ini anak usia dini memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka bahasa anak dapat tercapai secara optimal.

Mengacu pada pendapat di atas, maka kemampuan berbicara penting bagi anak, sebab berbicara bukan hanya sekedar penguap kata atau bunyi saja tetapi dengan berbicara anak dapat mengungkapkan kebutuhannya dan keinginannya. Selain berperan pada kemampuan individunya, anak yang memiliki kemampuan berbicara ini pun berpengaruh pada penyesuaian diri dengan lingkungan sebaya agar dapat diterima sebagai kelompok (Suhartono, 2005: 21).

Menurut Dhieni, dkk., (2005: 9.2), menyatakan bahwa perkembangan kemampuan berbicara anak sangat menarik untuk diperhatikan karena dengan memperhatikan bicara anak, kita dapat mengetahui berbagai perkembangan-perkembangan bahasa dan perilaku yang dilakukannya. Kurangnya kemampuan berbicara anak terlihat dari kemampuan anak yang sulit berkomunikasi dengan bahasa lisan, sulit mengemukakan pendapat dengan sederhana, sulit untuk menceritakan pengamalan yang sederhana, dan kemampuan kosa kata anak pun masih terbatas.

Berdasarkan permasalahan diatas maka dibutuhkan suatu kegiatan pembelajaran yang menarik bagianak agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Kegiatan kartu kata bergambar salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat membantu pengembangan kemampuan meningkatkan berbicara anak.

Menurut kajian di atas terdapat dua faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi. Pertama, kurangnya informasi yang diberikan oleh guru mengenai kosa kata. Informasi yang diberikan hanya berfokus pada langkah-langkah pengerjaan lembar kerja anak sehingga tujuan pembelajaran yang dilakukan hanya terbatas pada penyelesaian lembar kerja sesuai dengan instruksi yang diberikan guru. Faktor kedua adalah media pembelajaran yang cenderung sama seperti menggambar bebas kemudian

Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi sosial..

kedua, media memahami dan melihat hubungan. Proses ini tidak mungkin dapat berlangsung dengan baik tanpa alat bantu, yaitu bahasa. Bahasa juga merupakan alat berkomunikasi dengan orang lain dan kemudian berlangsung dalam suatu interaksi social. Pembelajaran yang cenderung sama seperti menggambar bebas kemudian anak disuruh menceritakan kurang menarik buat anak. Untuk merangsang kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang, direncanakan dengan menggunakan kartu kata bergambar.

Menurut Rasyad (2006: 121) bahwa, 3 kartu yang berisi gambar dapat digunakan untuk melatih mengeja atau memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak didik untuk memberikan respon yang diinginkan melalui media pembelajaran'. Jadi penggunaan media kartu kata bergambar mampu memberikan proses belajar yang baru bagi anak. Alasan dipilihnya media kartu kata bergambar sebagai pembelajaran kemampuan berbicara awal adalah sebagai berikut: (1) situasi pembelajaran lebih kondusif, karena anak dilibatkan secara penuh dalam pembelajaran, (2) guru menggunakan metode bermain, sehingga pembelajaran berpusat pada anak dan anak terlibat aktif dalam pembelajaran (3) anak akan termotivasi dalam pembelajaran dengan menggunakan media kartu kata bergambar.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Nanda Erika (2012) tentang penerapan kegiatan permainan maze kata dapat meningkatkan berbicara anak. Hasil yang sama dari Yayuk Khairu Umamah (2013). Mengingat penelitian terdahulu bisa meningkatkan kemampuan berbicara anak pada usia dini. Hal ini dilakukan agar anak tidak bosan, anak lebih tertarik dan anak dapat melakukandengan perasaan senang sehingga anak akan lebih mudah menyelesaikan sesuai konsep yang diberikan dengan tepat dan benar. Berdasarkan uraian tersebut, maka perlu dilakukan penelitian tentang peningkatan kemampuan berbicara anak melalui kartu kata bergambar pada anak KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: a) bagaimana aktivitas guru dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang? b). bagaimana aktivitas anak dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang? c). bagaimanakah peningkatan kemampuan berbicara anak usia 3-4

Meningkatkan Kemampuan berbicara Melalui Media Kartu Kata Bergambar Pada Anak Usia 3-4 Tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang

tahun dalam pembelajaran dengan media kartu bergambar di KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang.

Adapun tujuan penelitian ini adalah a). untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui media kartu kata bergambar pada anak usia 3-4 tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang. b). untuk mendeskripsikan aktivitas anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui media kartu bergambar pada anak usia 3-4 tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang. c). anak dalam meningkatkan kemampuan berbicara melalui media kartu kata bergambar pada anak usia 3-4 tahun KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang.

Rasyad (2006: 121) menyatakan bahwa, kartu bergambar dapat digunakan untuk melatih mengeja atau memperkaya kosa kata. Kartu-kartu tersebut menjadi petunjuk dan rangsangan bagi anak didik untuk memberikan respon yang diinginkan melalui media pembelajaran'. Sito mengungkapkan bahwa kartu adalah kertas tebal yang berbentuk segi empat..

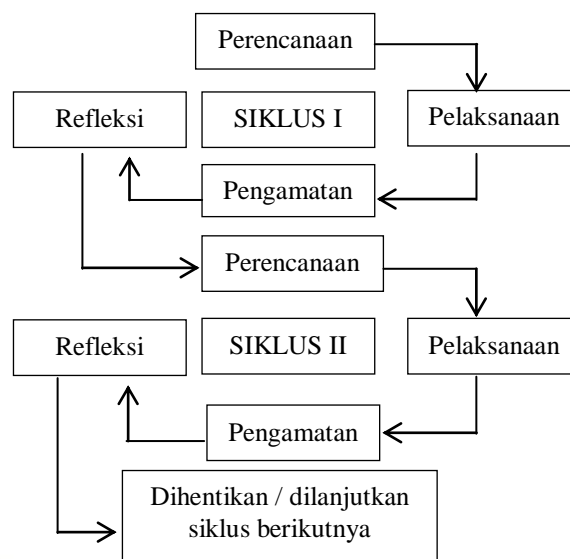
Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara anak adalah kemampuan berbicara anak mengucapkan kata, menirukan kalimat sederhana. Kemampuan berbicara dapat dilatih dan dikembangkan melalui kartu kata bergambar dengan terus menerus dan rutin.

Kartu kata bergambar yaitu kartu yang terbuat dari kertas tebal yang berisi gambar dan kata. Gambar yang digunakan gambar yang sering ditemui anak dalam kehidupan sehari-hari

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) di KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang yang berupaya memberikan gambaran secara sistematis dan akurat serta dapat mengungkapkan adanya peningkatan kemampuan berbicara melalui media kartu kata bergambar pada anak usia 3-4 tahun di KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang.

Menurut Arikunto (2009:16), secara garis besar model penelitian tindakan kelas terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Adapun model Arikunto untuk masing-masing tahap adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Kelas
(Arikunto, 2009: 16)

Tempat penelitian ini dilaksanakan di KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang tahun pelajaran 2016/2017. Subyek penelitian adalah anak usia 3-4 tahun yang berjumlah 16 anak yang terdiri dari 10 anak laki-laki dan 6 anak perempuan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun. Pengamatan dilakukan selama kegiatan berlangsung dan dibantu oleh teman sejawat. Dalam penelitian yang dilaksanakan selain data berupa catatan tertulis juga dilakukan pendokumentasian berupa foto. Foto ini dapat dijadikan bukti otentik bahwa pembelajaran benar-benar berlangsung.

Teknik analisis data berlangsung dari awal penelitian yaitu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis. Alat yang digunakan untuk mengobservasi aktivitas guru dan aktivitas anak berupa skor dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase
- F = Skor yang diperoleh aktivitas guru / aktivitas anak yang telah di capai
- N = Nilai Maksimal indicator aktivitas guru / anak

Data kemampuan berbicara anak KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang yang di peroleh selama penelitian berlangsung di kelola dengan rumus sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Angka Persentase
 - F = Skor yang diperoleh kemampuan berbicara anak yang telah di capai
 - N = Nilai maksimal dikalikan jumlah seluruh anak
- Untuk mengetahui presentase tersebut di gunakan kriteria sebagai berikut
- 80 % - 100 % = Sangat Baik
 - 56 % - 79 % = Baik
 - 26 % - 55 % = Cukup
 - 0% - 25 % = Kurang

Selanjutnya data aktivitas guru, aktivitas anak dan kemampuan berbicara anak yang di peroleh di analisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Data yang di peroleh kemudian dibuat tabel statistik kemudian dideskripsikan. Hal ini di lakukan agar terlihat jelas bagaimana peningkatan aktifitas guru, aktivitas anak, dan kemampuan berbicara dari siklus I dan siklus II. Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila $\geq 80\%$ dari 16 jumlah anak KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang yaitu 13 anak telah berkembang sesuai dengan harapan atau telah mampu melakukan aktifitas yang diperintah guru secara mandiri. Apabila pada siklus I belum tercapai Maka penelitian ini dilanjut pada siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan desain penelitian tindakan kelas berdasarkan siklus-siklus (Arikunto, 2010), adapun subyek penelitian ini adalah anak KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang, penelitian ini di laksanakan pada semester genap 2016/2017 dalam 2 siklus. Siklus I dan Siklus II masing-masing 2 Pertemuan dilaksanakan pada bulan Juni 2017. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada taggal 6 Juni 2017 pertemuan 2 di laksanakan pada tanggal 8 Juni 2017. Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada tanggal 13 Juni 2017, pertemuan 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Juni 2017.

Pada kemampuan berbicara melalui kegiatan media kartu bergambar peneliti menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menyiapkan RPPM dan RPPH untuk digunakan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan. RPPH memuat sekenario pembelajaran, alat peraga yang digunakan dan format observasi pembelajaran. Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung peneliti adalah sebagai guru dan dibantu teman sejawat (sesame guru) bertindak sebagai pengamat yang akan mengamati langsung

semua yang terjadi dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas, baik aktivitas gurudan anak.

Hasil observasi aktivitas guru dalam proses pembelajaran dalam siklus II mengalami peningkatan. Hasil rekapitulasi aktivitas guru dan anak tercantum pada grafik dan tael dibawah ini

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

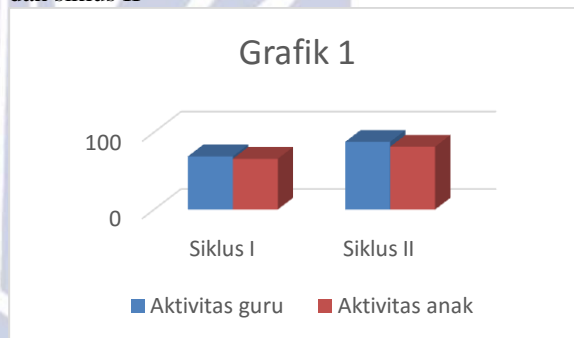
No	Pencapaian	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata
		1	2	
1	Siklus I	62,50	75,00	68,75
2	Siklus II	81,25	93,75	87,50

Berdasarkan persentase di atas maka pada siklus I aktivitas guru sebesar 70,00% meningkat menjadi 87,50% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 2. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas Anak Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata
		1	2	
1	Siklus I	62,50	68,75	65,63
2	Siklus II	75,00	87,50	81,25

Grafik 1. Aktivitas Guru dan Aktivitas Anak siklus I dan siklus II

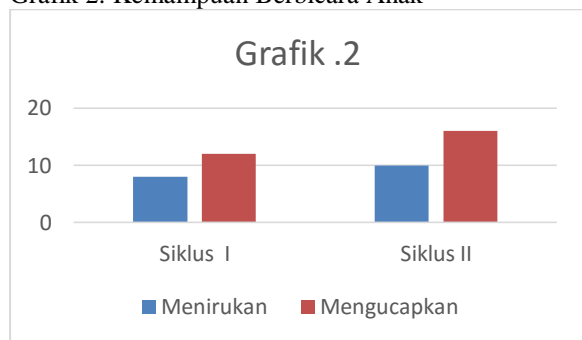


Dari grafik diatas terjadi peningkatan 67,50% pda siklus I meningkat menjadi 92,50% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Kemampuan berbicara Melalui Media kartu kata bergambar pada Siklus I dan Siklus II

No	Pencapaian	Pertemuan	Pertemuan	Rata-rata
		1	2	
1	Siklus I	50,0	65,6	57,8
2	Siklus II	75,0	93,8	84,4

Grafik 2. Kemampuan Berbicara Anak



Dari grafik diatas diketahui terjadi peningkatan sebesar 58,82% meningkat menjadi 82,35% pada siklus II. Perolehan ini sudah menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan dan sudah mencapai target keberhasilan yang diharapkan yaitu > 80%.

Upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada anak usia 3-4 tahun di KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang dalam penelitian ini menggunakan media kartu kata bergambar. Peningkatan kemampuan berbicara anak dengan indikator Kemampuan menirukan kata sederhana dan Kemampuan mengucapkan kata dengan pelafalan yang tepat. Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak usia 3-4 tahun di, terdiri dari dua siklus tindakan dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Dari masing-masing siklus tindakan yang dilakukan menunjukkan peningkatan kemampuan berbicara anak kelompok bermain. Peningkatan yang dicapai, ditunjukkan melalui peningkatan Kemampuan menirukan kata sederhana, dan Kemampuan mengucapkan kata dengan pelafalan yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi diperoleh data bahwa kemampuan berbicara secara umum anak yang telah memenuhi kriteria pada siklus I mengalami peningkatan yaitu 65,63%. Untuk siklus II mengalami peningkatan yaitu 93,75%. Karena pada siklus II pertemuan 2 sudah mencapai hasil di atas 80% maka penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil dan dihentikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu kata bergambar efektif untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berbicara. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Latif, dkk., (2014:151), yang menyatakan bahwa media dalam proses pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar anak dalam pembelajaran yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Berbagai penelitian yang dilakukan terhadap penggunaan media dalam pembelajaran sampai pada kesimpulan, bahwa proses dan hasil belajar pada anak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara pembelajaran tanpa media dengan pembelajaran menggunakan media. Oleh karena itu, penggunaan media pembelajaran sangat dianjurkan untuk

mempertinggi kualitas pembelajaran. Jika dikaitkan dengan pendidikan anak usia dini, maka media pembelajaran berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan bahan dan alat untuk bermain yang membuat anak usia dini mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan menentukan sikap.

Rasyid (2009: 79) menyatakan bahwa dalam pembelajaran pada anak usia dini, media berperan penting dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi anak. Substansi pembelajaran bagi anak KB adalah menyenangkan, bergembira, rileks, ceria, sukacita dan mendidik dan dapat menumbuhkan aktivitas dan kreativitas. Salah satunya adalah meningkatkan kemampuan berbicara pada anak.

Untuk bisa mengembangkan secara optimal kemampuan berbicara pada anak yang ditunjang aspek bahasa, maka anak perlu mengenal kata lalu nantinya mengenal kalimat. Kemampuan mengenal kata dan kalimat perlu dilakukan sesuai dengan kebutuhan anak usia dini, yaitu dengan konsep media belajar yang menarik dan menyenangkan bagi anak. Media tersebut adalah media gambar, yang memiliki manfaat, salah satunya adalah meningkatkan perhatian anak. Seperti ditegaskan oleh Roestijah (2006: 70) bahwa manfaat media gambar adalah (1) menambah dan meningkatkan perhatian anak, (2) mencegah verbalisme, (3) memberikan pengalaman langsung, (4) membantu menumbuhkan pikiran atau pengertian yang teratur dan sistematis, (5) mengembangkan sikap eksploratif, (6) berorientasi pada lingkungan dan memberi kemanfaatan dalam pengamatan, (7) membangkitkan motivasi kegiatan belajar mengajar serta memberikan pengalaman yang menyeluruh.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa aktivitas guru, anak dan kemampuan berbicara mengalami peningkatan secara signifikan dari siklus I dan siklus II. Hal ini berdasarkan dari aktifitas guru melalui kartu bergambar pada siklus I sebesar 68,75% menjadi 87,50% pada siklus II. Kemampuan bicara anak pada siklus I sebesar 57,8% menjadi 84,4% pada siklus II.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, maka dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru TK

Guru dapat menggunakan media kartu kata bergambar, sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berbicara pada anak Kelompok Bermain. Untuk mengoptimalkan kemampuan berbicara hendaknya kartu kata gambar dibuat sesuai dengan aspek yang akan diungkap atau ditirukan, sebab kelemahan

penelitian ini adalah hanya menggunakan satu buah gambar untuk menjelaskan beberapa kata terkait dengan bagian tubuh kucing maupun anjing.

2. Bagi Peneliti Lain

Penerapan media kartu kata bergambar memberikan hasil peningkatan kemampuan berbicara pada anak usia di KB SPS Nur Amin Ridwan Gadingmangu Jombang, sehingga peneliti lain dapat menggunakan penelitian ini namun dengan aspek perkembangan atau kemampuan anak yang berbeda dengan kemampuan yang telah digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk., (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dhieni, Nurbiani., dkk. (2005). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Grafindo Persada. Rasyad, Azhar. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Latif, Mukhtar, dkk. (2014). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Roestijah. (2006). *Masalah Pengajaran Sebagai suatu Sistem*. Jakarta: PT. Raja
- Sanjaya, Wina. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Prenadamedia.
- Santrock, J. W. (2002). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga.
- Suhartono. (2005). *Pengembangan Keterampilan Berbicara Anak Usia Dini*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas.
- Susanto, Ahmad. (2014). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Yusuf, Syamsu. (2016). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset